

Keakuratan Terjemahan Gaya Bahasa Sindiran Pada Roman Sejarah Bumi Manusia Dan Anak Semua Bangsa Karya Pramoedya Ananta Toer

Noviana Murdiyati¹, M. R. Nababan², Djatmika³

^{1,2,3} Program Studi S2 Ilmu Linguistik, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret,
Jl. Ir. Sutami no 36 Ketingan Surakarta

novianamurdiyati@student.uns.ac.id¹, Amantaradja@yahoo.com², djatkika@staff.uns.ac.id³

Abstract: *Translation accuracy of literary works from the source language to the target language must be precise and not change the meaning and the language style. This study aims to identify and describe the level of accuracy of satirical language styles translation found in the historical novels of Bumi Manusia (The Earth of Man Kind) and Anak Semua Bangsa (Children of All Nations) by Pramoedya Ananta Toer. This is a descriptive qualitative research. Data were collected through content analysis and Focus Group Discussion (FGD). The results showed that there were 5 satirical language styles found in Bumi Manusia (The Earth of Man Kind) and Anak Semua Bangsa (Children of All Nations) historical romances which were translated using 16 translation techniques including establish equivalence, explicitation, modulation, paraphrase, implicitation, compensation, pure borrowing, variant borrowing, transposition, addition, reduction, generalization, literal, discursive creation, particularization, and neutralization. The average accuracy score of satirical language style translation is 2.78 from a scale of 3. The results of this study indicate that the translation of these two historical novels by Pramoedya Ananta Toer is good.*

Keywords: *accuracy, satirical language styles, translation quality, historical romance*

Abstrak: Keakuratan terjemahan karya sastra dari bahasa sumber ke bahasa sasaran harus tepat serta tidak mengubah makna dan gaya bahasanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan tingkat keakuratan terjemahan gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam roman sejarah Bumi Manusia dan Anak Semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen dan Focus Group Discussion (FGD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 gaya bahasa sindiran yang ditemukan dalam roman sejarah Bumi Manusia dan Anak Semua Bangsa yang diterjemahkan menggunakan 16 teknik penerjemahan diantaranya padanan lazim, eksplisitasi, modulasi, parafrase, implisitasi, kompensasi, peminjaman murni, peminjaman varian, transposisi, adisi, reduksi, generalisasi, literal, kreasi diskursif, partikularisasi, dan netralisasi. Rata-rata keakuratan pada terjemahan gaya bahasa sindiran adalah 2,78 dari skala 3. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terjemahan kedua roman sejarah karya Pramoedya Ananta Toer tersebut baik.

Kata kunci: keakuratan, gaya bahasa sindiran, kualitas terjemahan, roman sejarah

1. PENDAHULUAN

Penerjemah adalah seorang fasilitator yang menjembatani dua belah pihak yang memiliki bahasa berbeda agar dapat berkomunikasi dengan baik (Nababan, 2008). Di era globalisasi sekarang ini, kebutuhan akan jasa seorang penerjemah, semakin hari, semakin bertambah, terutama untuk penerjemahan karya sastra. Di Indonesia sendiri terdapat banyak sekali karya sastra berkualitas yang telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa asing. Beberapa karya sastra Indonesia yang telah mendunia adalah roman Bumi Manusia dan Anak Semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer. Roman Bumi Manusia telah diterjemahkan ke dalam 33 bahasa asing. Terjemahannya dalam bahasa Inggris yang berjudul *This Earth of Man Kind* diterjemahkan oleh Max Lane, mantan duta besar Australia untuk Indonesia. Max Lane juga menerjemahkan buku kedua dalam seri tetralogi Buru yaitu *Anak Semua Bangsa* yang

diterjemahkan dengan judul *Child of All Nations*. Meski buku-buku tersebut sempat dilarang beredar karena adanya desas-desus bahwa buku itu menyebarkan komunisme, tapi pada kenyataannya penjualan buku tersebut sangat laris dipasaran. Bahkan, pada bulan Agustus 2019, diluncurkan film adaptasi dari roman bumi Manusia.

Baik Bumi Manusia maupun Anak Semua Bangsa bersetting pada masa kolonial dan banyak terdapat sindiran yang ditujukan terhadap pola pemerintahan Belanda terhadap pribumi pada masa itu. Gaya bahasa yang digunakan Pramoedya, terutama penggunaan gaya bahasa sindiran menjadi daya tariknya karena sangat khas. Dalam bukunya, Keraf (2009: 113) menyebutkan bahwa gaya bahasa adalah suatu cara untuk mengungkapkan diri sendiri, melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian dan sebagainya. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang menggunakan bahasa itu.

Beberapa penelitian tentang gaya bahasa sindiran telah dilakukan oleh Arifiyani dkk (2015) dan Heru (2018) yang meneliti penggunaan gaya bahasa sindiran pada media sosial dan media cetak. Sementara Rani (2018) melakukan penelitian tentang penggunaan gaya bahasa sindiran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SMP kelas IX. Penelitian mengenai teknik terjemahan gaya bahasa sindiran juga telah dilakukan oleh Dinari dkk (2017) namun hanya terbatas pada gaya bahasa ironi dan sarkasme.

Disini, penulis tertarik untuk mengetahui tingkat keakuratan terjemahan gaya bahasa sindiran pada roman Bumi Manusia dan Anak Semua Bangsa yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris karena belum ada penelitian tentang tema tersebut. Rosita (2017) telah melakukan penelitian mengenai keakuratan, kejelasan dan keterbacaan dalam penerjemahan novel sejarah, namun dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Keakuratan merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas terjemahan. Istilah keakuratan di dalam pengevaluasian terjemahan merujuk pada apakah teks bahasa sumber sudah sepadan dengan teks bahasa sasaran atau belum (Nababan dkk., 2012: 44). Konsep kesepadanan disini mengarah pada kesamaan isi atau pesan antar keduanya. Jadi, bisa disimpulkan bahwa aspek keakuratan berkaitan dengan makna atau pesan yang disampaikan di dalam teks.

Dalam mengevaluasi aspek keakuratan, penilai akan memutuskan apakah pesan atau makna dari penulis teks asli telah disampaikan secara utuh oleh penerjemah ke dalam bahasa sasaran. Machali (2000:115) menjelaskan bahwa penilaian kualitas terjemahan perlu mengikuti prinsip validitas dan reliabilitas. Pada aspek validitas dapat dilihat dari aspek isi atau content validity dan aspek keterbacaan atau face validity. Berikutnya, Machali mengatakan bahwa penilaian kualitas terjemahan diawali dari keberterimaan dalam arti tidak terdapat penyimpangan makna referensial dari maksud penulis, kemudian dilakukan penilaian ketepatan pemadanan (linguistik, semantik, dan pragmatik), kewajaran pengungkapan dalam bahasa sasaran, peristilahan dan ejaan.

Penilaian kualitas keakuratan memiliki dua kategori instrumen yaitu skor dan parameter kualitatif seperti yang dijelaskan dalam Nababan dkk (2012: 50). Skor penilai tingkat keakuratan dimulai dari skala 1 hingga 3. Berikut adalah ulasan mengenai penilaian kualitas keakuratan terjemahan.

1.1. Akurat

Terjemahan yang akurat mempunyai skor 3, dengan parameter kualitatif yaitu makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran; sama sekali tidak terjadi distorsi makna.

1.2. Kurang Akurat

Terjemahan yang kurang akurat mempunyai skor 2, dengan parameter kualitatif yaitu sebagian besar makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber sudah dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran, tetapi masih terdapat distorsi makna, terjemahan makna ganda atau ada makna yang dihilangkan sehingga mengganggu keutuhan pesan.

1.3. Tidak Akurat

Terjemahan yang tidak akurat mempunyai skor 1, dengan parameter kualitatif yaitu makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara tidak akurat ke dalam bahasa sasaran atau dihilangkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan memfokuskan pada keakuratan terjemahan gaya bahasa sindiran yang terdapat pada roman sejarah Bumi Manusia dan Anak Semua Bangsa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian berbentuk terpancang dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif pada roman Bumi Manusia dan Anak semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer. Lokasi penelitian ini berupa roman karya Pramoedya Ananta Toer yaitu Bumi Manusia cetakan ke 11 tahun 2011 dan Anak Semua Bangsa cetakan ke enam tahun 2002. Kedua roman tersebut diterjemahkan oleh Max Lane masing-masing dengan judul *The Earth of Man Kind* dan *Child of AI Nations* yang diterbitkan pada tahun 1996. Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa data linguistik yaitu kalimat yang mengakomodasi gaya bahasa sindiran dan data sekunder berupa ulasan novel, naskah publikasi, maupun teori yang relevan dengan analisis gaya bahasa. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu analisis dokumen dan diskusi kelompok dengan teknik khusus atau focus group discussion (FGD).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 5 jenis gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam roman Bumi Manusia dan Anak Semua Bangsa. Selain itu juga ditemukan 16 teknik penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan kedua roman tersebut yaitu teknik penerjemahan padanan lazim, eksplisitasi, modulasi, parafrase, implisitasi, kompensasi, peminjaman murni, peminjaman varian, transposisi, adisi, reduksi, generalisasi, literal, kreasi diskursif, partikularisasi, dan netralisasi. Penggunaan teknik penerjemahan tersebut ternyata berpengaruh terhadap kualitas terjemahan terutama pada aspek keakuratan. Teknik penerjemahan yang berpengaruh terhadap tingkat keakuratan terjemahan gaya bahasa sindiran dapat dilihat pada table berikut:

No.	Gaya Bahasa Sindiran BSu	Gaya Bahasa Sindiran BSa	Teknik yang Berpengaruh	Keakuratan
1.	Satire	Satire	Padanan Lazim	3
			Literal	2
2.	Sinisme	Sinisme	Padanan Lazim	3
			Kreasi Dsikursif,	2
			Literal	2
3.	Sarkasme	Sarkasme	Padanan Lazim	3
			Literal	2
4.	Inuendo	Inuendo	Padanan Lazim	3
			Literal	2
			Reduksi	2

No.	Gaya Bahasa BSu	Sindiran	Gaya Bahasa BSa	Sindiran	Teknik yang Berpengaruh	Keakuratan
5.	Ironi		Ironi		Padanan Lazim Kreasi Diskursif	3 1

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa penggunaan teknik penerjemahan padanan lazim menyebabkan hasil terjemahan pada bahasa sasaran menjadi akurat. Sementara penggunaan teknik penerjemahan kreasi diskursif, literal dan reduksi menyebabkan tingkat keakuratan hasil terjemahan menurun. Berikut contoh penerapan teknik tersebut beserta penjelasannya.

Contoh 1

BSu : **"Apa guna jadi Jawa kalau hanya untuk dilanggar hak-haknya?"**

BSa : **"What's the use of being Javanese only to have one's rights violated?"**

026BM/B1/BSu191/Bsa128 (Satire)

Terjemahan kalimat yang mengakomodasi gaya bahasa satire tersebut termasuk akurat karena penerjemah menggunakan teknik padanan lazim pada seluruh kalimat. Gaya bahasa sindiran dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran juga tidak berubah, begitupula dengan makna kalimatnya.

Contoh 2

BSu : **"Tak pernah gurumu mengajarkan etika dan hak-hak perseorangan?"**

BSa : **"Haven't your teachers taught you about ethics and individual rights?"**

027BM/B1/BSu191/Bsa129 (Sinisme)

Terjemahan kalimat yang mengakomodasi gaya bahasa sinisme tersebut akurat karena penerjemahan menggunakan teknik penerjemahan padanan lazim. Selain itu, penerjemah juga menggunakan teknik penerjemahan eksplisitasi dengan mengeksplisitkan kata **"you"** pada bahasa sasaran untuk menekankan sindiran Minke pada abangnya karena membaca buku hariannya secara diam-diam, seolah-olah abangnya tidak memahami adanya hak privasi.

Contoh 3

BSu : Hati-hati pada Pribumi dekil bernama Minke itu, **buaya darat** dari klas kambing."

BSa : Be careful of that filthy Native Minke, a 'low-class **crocodile**.'

020BM/B1/BSu158/Bsa107 (Sarkasme)

Terjemahan kalimat yang mengakomodasi gaya bahasa sarkasme tersebut kurang akurat karena penerapan teknik penerjemahan literal yaitu pada kata **"buaya darat"** diterjemahkan menjadi **"crocodile"**. Meski secara harfiah crocodile merupakan terjemahan dari hewan buaya, namun penggunaan kata crocodile kurang tepat karena yang dimaksud buaya darat adalah pria yang sudah mempunyai pasangan tapi masih menginginkan wanita lain. Dalam bahasa sasaran terdapat istilah yang lebih lazim yaitu **"playboy"** yang memiliki definisi yang mirip dengan istilah "buaya darat".

Contoh 5

BSu : Mereka **hanya** keluarga pelacur, manusia tanpa pribadi, dikodratkan akan tenggelam dalam ketiadaan tanpa bekas.

BSa : They were the families of prostitutes; they were people without character, destined to sink to nothingness, leaving no trace. 008BM/B1/BSu75/Bsa54 (Inuendo)

Terjemahan kalimat yang mengakomodasi gaya bahasa inuendo tersebut kurang akurat karena penerapan teknik penerjemahan reduksi. Pada bahasa sumber terdapat kata **"hanya"** yang memberi kesan rendah pada keluarga pelacur. Namun dalam bahasa sasaran kata **"hanya"** dihilangkan sehingga penekanan bahwa keluarga pelacur itu rendah menjadi hilang.

Contoh 2

BSu : **"Yang terpelajar justru kekejiannya."**

BSa : **"The more educated the person, the more educated the deviousness."**

170ASB/B2/BSu343/Bsa262 (Ironi)

Terjemahan kalimat yang mengakomodasi gaya bahasa ironi tersebut menggunakan teknik penerjemahan kreasi diskursif yang menyebabkan hasil terjemahan menjadi tidak akurat. Kalimat "Yang terpelajar justru kekejiannya" pada bahasa sumber memiliki maksud yang bertambah maju perilaku buruknya, bukan pada manusianya. Sementara dalam bahasa sasaran diterjemahkan menjadi "The more educated the person, the more educated the deviousness". Makna kalimat tersebut menjadi berbeda jika diterjemahkan ke bahasa sumber yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula tingkat kelicikannya. Oleh karena itu penggunaan teknik penerjemahan kreasi diskursif pada contoh tersebut membuat hasil terjemahan tidak akurat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Roman Bumi Manusia dan Anak Semua Bangsa merupakan karya Pramoedya Ananta Toer yang telah diterjemahkan dalam berbagai bahasa asing. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pada terjemahan gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam roman sejarah Bumi Manusia dan Anak Semua Bangsa tergolong baik dengan skala keakuratan 2,78 dari skala 3. Teknik penerjemahan padanan lazim paling banyak digunakan dalam penerjemahan gaya bahasa sindiran dan cenderung menghasilkan terjemahan yang akurat. Sementara penggunaan teknik penerjemahan kreasi diskursif, literal dan reduksi mengurangi tingkat keakuratan hasil terjemahan. Untuk selanjutnya bisa dilakukan penelitian pada jenis gaya bahasa lain atau pada aspek kualitas terjemahan yang lain seperti aspek keberterimaan dan keterbacaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiyani, Nurul & Hartati, Umi. 2015. Gaya Bahasa Sindiran dan Perbandingan pada Status Twitter Sujiwo Tejo. *CARAKA Volume 1* No. 2 Edisi Juni 2015, 87-98
- Dinari, Irene, Nababan, M.R & Djatmika. 2017. The Analysis of Translation Techniques of Irony and Sarcasm in Novel Entitled The Return of Sherlock Holmes. *Prasasti: Journal of Linguistics, Vol. 2*, Number 1, April 2017, 69-88
- Heru, Agus. 2018. Gaya Bahasa Sindiran Ironi, Sinisme dan Sarkasme dalam Berita Utama Harian Kompas. *PEMBAHSI Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 8*, No. 2, 43-54
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Machali, Rochayah. 2000. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: Grasindo.
- Nababan, M.R. 2008. *Kompetensi Penerjemahan dan Dampaknya pada Kualitas Terjemahan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Nababan, M.R., Nuraeni, A. & Sumardiono. 2012. Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan. *Kajian Linguistik dan Sastra, 24* (1), 39-57
- Rani. 2018. Penggunaan Majas Sindiran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas IX SMPN 1 Balaesang Desa Tambu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. *Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 3* No. 4
- Santoso, Riyadi. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. Surakarta: UNS Press.